

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Nama: Rifka Saharuddin

No. Mahasiswa: 15312284

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019**

**“ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN”**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Rifka Saharuddin

No. Mahasiswa: 15312284

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Penulis,



(Rifka Saharuddin)

**"ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN"**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

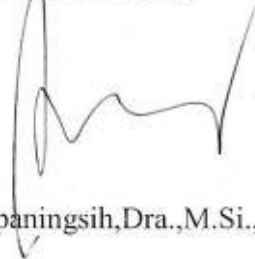
Nama: Rifka Saharuddin

No. Mahasiswa: 15312284

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 30 Januari 2019

Dosen Pembimbing,



(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEBIJAKAN HUTANG,  
POFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **RIFKA SAHARUDDIN**

Nomor Mahasiswa : **15312284**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 11 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

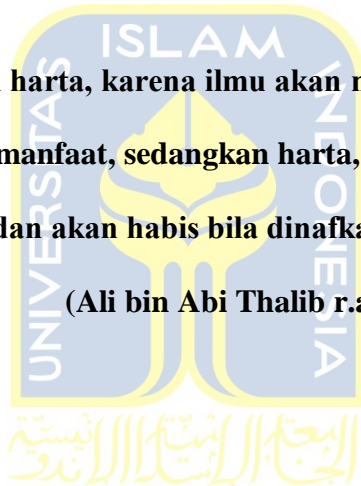
## HALAMAN MOTTO

**“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”**

**(Qs. Al-Insyirah : 6-8)**

**“Ilmu lebih baik dari harta, karena ilmu akan menjaga kamu dan semakin berkembang bila bermanfaat, sedangkan harta, kamulah yang menjaganya dan akan habis bila dinafkahkan”**

**(Ali bin Abi Thalib r.a)**



**“Akal dan belajarnya seperti jiwa dan raga, tanpa jiwa raga adalah kerangka tanpa makna, tanpa raga jiwa hanyalah udara hampa.”**

**(Kahlil Gibran)**

***“Education is a powerful weapon, we can use to change the world”***

**(Nelson Mandela)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan karya ini untuk :*

*Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran, pertolongan dan*

*semua hal yang baik dalam hidupku,*

*Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberi dukungan, kasih sayang dan doanya*

*untuk terus melangkah menuju masa depan.*

*Kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan semangat yang tiada henti, semoga kita bisa menjadi anak-anak yang dapat membanggakan Bapak dan*

*Ibu*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* "alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan" dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Skripsi ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan penulis bagaimana menjadi umat-Nya yang penuh dengan kesabaran.



3. Orang tua tercinta yang telah mendidik dengan segala upaya dan selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
4. Kakak dan adik-adik tersayang yang telah memberikan semangat dan yang tiada henti. Semoga kita bisa menjadi kebanggaan bagi orang tua.
5. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan memberikan pelajaran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan bimbingan terbaik yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
8. Sulfan Rofadi dan Andi Rahmaeni selaku partner dalam segala hal yang selalu ada dalam kondisi apapun. Terima kasih atas kesetiaan, kesabaran, kekuatan, doa dan dukungan kalam sehingga penulis mampu menjalankan keseharian dan perkuliahan dengan lancar dan menyenangkan.
9. Anisa Maulidyati dan Ajeng Kusuma Dewi. Terimakasih telah menjadi sahabat yang baik dan selalu menjadi pendengar setia di setiap keluh kesah penulis dan terimakasih atas ilmu, kesabaran, semangat dan motivasi terbaiknya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu.

10. Rizki Farah Laudina dan Junita Leviana Rosa. Terimakasih karena telah menjadi sahabat pertama saya di Jogja. Terimakasih telah memberikan banyak pengalaman buat penulis, dan terimakasih atas kesetiaan, kesabaran, doa, dan dukungan yang diberikan sehingga penulis mampu menjalankan perkuliahan dengan lancar dan menyenangkan.
11. Cintria Juliarti Prastuti, Asri Nur Septianingrum dan Imtinani Arifah terima kasih sudah menjadi sahabat semenjak kuliah, yang dimulai dari kelas OCB sampai dengan saat ini. Semoga selalu diberikan kelancaran dan kesehatan untuk kedepannya.
12. Keluarga KKN Unit 91 Selo, Boyolali. Teruntuk Eci, Intan, Nahe, Windi, Alvian, Isol dan Mas Putra terima kasih telah menjadi teman hidup selama satu bulan, telah memberikan banyak pelajaran hidup, sehingga KKN terasa tidak terlalu berat dan menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Yogyakarta, 30 Januari 2019

Penulis,

Rifka Saharuddin

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA UJIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	9
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 LANDASAN TEORI .....	12

2.1.1	Teori Agensi .....	12
2.1.2	Teori Sinyal .....	13
2.1.3	Nilai Perusahaan .....	14
2.1.4	<i>Good Corporate Governance</i> .....	16
2.1.5	Kebijakan Hutang .....	20
2.1.5.1	Teori <i>Pecking Order</i> .....	21
2.1.6	Profitabilitas .....	22
2.1.7	Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.8	Pertumbuhan Perusahaan .....	24
2.2	TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU .....	26
2.3	PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	29
2.3.1	Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	29
2.3.2	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan .....	30
2.3.3	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.....	31
2.3.4	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan .....	32
2.3.5	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	33
2.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	35
2.3.7	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan ..	35
2.4	KERANGKA PEMIKIRAN .....	37
BAB III METODE PENELITIAN .....		38
3.1	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN .....	38
3.2	JENIS DAN SUMBER DATA .....	39
3.3	DEFINISI DAN PENGUKUR VARIABEL PENELITIAN .....	40

3.3.1	Variabel Dependen (Y) .....	40
3.3.1.1	Nilai Perusahaan .....	40
3.3.2	Variabel Independen (X) .....	41
3.3.2.1	Good Corporate Governance.....	41
a.	Komite audit .....	42
b.	Dewan Direksi .....	42
c.	Komisaris Independen.....	42
3.3.2.2	Kebijakan Hutang .....	43
3.3.2.3	Profitabilitas .....	43
3.3.2.4	Ukuran Perusahaan .....	44
3.3.2.5	Pertumbuhan Perusahaan .....	44
3.4	METODE ANALISIS DATA .....	45
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	45
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	45
3.4.2.1	Uji Normalitas .....	46
3.4.2.2	Uji Autokorelasi .....	46
3.4.2.3	Uji Multikolonieritas.....	47
3.4.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	47
3.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
3.4.4	Pengujian Hipotesis .....	48
3.4.4.1	Uji F .....	48
3.4.4.2	Uji T .....	49
3.4.4.3	Koefisien Determinasi .....	49

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	51
4.1 HASIL PENELITIAN .....	51
4.1.1 Deskripsi Obek Penelitian .....	51
4.1.2 Statistik Deskriptif .....	52
4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	55
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	55
4.1.3.2 Uji Autokorelasi .....	56
4.1.3.3 Uji Multikolinieritas .....	57
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	60
4.1.1 Hasil Pengujian Hipotesis .....	62
4.1.1 Uji Statistik F .....	62
4.1.2 Uji Statistik T .....	63
4.1.3 Koefisien Determinasi .....	66
4.2 PEMBAHASAN .....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	76
5.1 KESIMPULAN .....	76
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN .....	77
5.3 SARAN .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	84

## DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	6
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	51
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	52
4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	56
4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	57
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Uji VIF .....	58
4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	60
4.7 Hasil Uji F .....	63
4.8 Hasil Uji T .....	64
4.9 Hasil Koefisien Determinasi .....	66



## DAFTAR GAMBAR

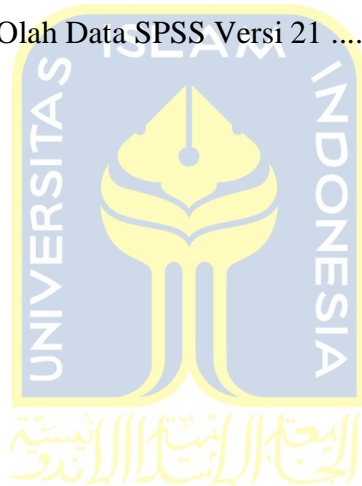
2.1	Kerangka Pemikiran.....	37
4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji <i>Scatter-Plot</i> .....	59





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan .....	84
Lampiran 2 Data Good Corporate Governance.....	85
Lampiran 3 Data DER, ROA, Size, Growth dan Tobin's Q .....	87
Lampiran 4 Data Total Aset, Total Aset Lancar, dan Laba Setelah Pajak .....	89
Lampiran 5 Data Total Hutang, Total Ekuitas, Total Saham yang beredar dan Closing Price .....	91
Lampiran 6 Data Hasil Olah Data SPSS Versi 21 .....	93



## ABSTRACT

*The purpose of this study is to prove the indirect effect of Good Corporate Governance which is proporated audit committee(KA), board of directors (DD) and board independen commissioner (KI), debt policyas measured by Debt Equity Ratio (DER),profitability as measuredby Return on Asset (ROA), Firm Size as measured by Ln Total Assets (SIZE), firm growth as measured by assets growth (GROWTH), and firm value as measured by tobin's q (TOBIN'S Q). The population ini this research is the food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013-2017. Sampling method in this research use purposive sampling that generates the sample as many as 11 companies. The method of analysis ini this research is multiple regression analysis. The results of this research indicate that : Audit Committee, board independen commissioner, profitability and firm growth has a significant positive effect on firm value. Debt Policy and board of directors has a signifikan negative effect on firm value. Firm size has no significant effect on firm value.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Debt Policy, Profitability, Firm Size, Firm Growth and Firm Value.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governancy* yang diproksikan dengan komite audit (KA), dewan direksi (DD), komisaris independen (KI), Kebijakan Hutang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln Total Aset (SIZE), Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan Pertumbuhan Aset (GROWTH) dan Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q (TOBIN'S Q). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit (KA), komisaris independen (KI), profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dewan direksi (DD) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sebagai entitas ekonomi, perusahaan didirikan dengan beberapa tujuan, diantaranya adalah tujuan jangka pendek berupa pencapaian laba yang maksimal dan tujuan jangka panjang berupa pemaksimalan kemakmuran pemegang saham melalui pemaksimalan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penilaian masyarakat atas kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Badruddien, Gustyana & Dewi, 2017). Semakin tinggi harga saham dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut sehingga dapat membuat pasar percaya pada prospek perusahaan di masa yang akan datang, tidak hanya pada kinerja masa kini, begitupula sebaliknya semakin rendah harga saham maka mengakibatkan turunnya nilai perusahaan (Ramadhan, Husnatarina, & Angela, 2018).

Menurut Brigham dan Houston (2018), nilai perusahaan merupakan konsep yang sangat penting bagi perusahaan karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut (Arini & Musdholifah, 2018). Untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang, investor membutuhkan banyak informasi yang mana informasi tersebut diperoleh dengan melakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan

menggunakan rasio-rasio perusahaan. Sejalan dengan penelitian Dhani dan Utama (2017), penelitian ini menggunakan Tobin's Q dalam mengukur nilai perusahaan karena dinilai mampu memberikan informasi paling baik. Semakin besar nilai Tobin's Q maka semakin baik prospek pertumbuhan yang dimiliki perusahaan.

Di Indonesia, nilai perusahaan dapat dilihat melalui tingkat harga saham. Harga saham yang mengalami fluktuasi di pasar modal berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dibahas. Berdasarkan berita ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)) pada November 2017 IHSG dinyatakan melemah di level 6.031 atau 0,12%. Perusahaan-perusahaan yang sempat mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017 diantaranya adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) turun 75,53% dari Rp 1.945 menjadi Rp 476 dan PT. Ultra Jaya Milk Industry Trading Compny Tbk (ULTJ) turun 1,49% dari Rp. 5.025 menjadi Rp. 4.950.

Arifianto dan Chabachib (2016), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: profitabilitas, kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan, harga saham, pendapatan yang dihasilkan dan skala dari perusahaan tersebut. Dhani dan Utama (2017), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni: pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja (2014), menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dibutuhkan sebuah mekanisme *good corporate governance* (Perdana & Raharja, 2014). Menurut Horne dan Wachowicz (2014:9), “*corporate governance* merupakan sistem yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan dikendalikan, sistem tersebut mengarahkan berbagai hubungan antara para pemegang saham perusahaan, pihak manajemen senior dan para dewan direksi”. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi (Siagian, Siregar, & Rahadian, 2013). Penerapan mekanisme *good corporate governance* akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan perusahaan akan meningkatkan kinerjanya sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat. Pada penelitian ini *good corporate governance* diproksikan dengan komite audit, dewan direksi dan komisaris independen.

Penelitian Syafitri, Nuzula dan Nurlaily (2018), membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Sari dan Ardiana (2014), membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Syafitri, Nuzula dan Nurlaily (2018), membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Sari dan Ardiana (2014), membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan Ningtyas, Suhadak dan Nuzula (2014), membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Alfinur (2016), membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan, sedangkan Sari dan Ardiana (2014), membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan dari perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan (Nainggolan & Listiadi, 2014). Perusahaan yang menggunakan hutang yang melampaui batas akan menimbulkan biaya bunga dan biaya agen yang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun (Ramadhan, Husnatarina, & Angela, 2018). Semakin besar hutang yang digunakan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut bangkrut karena perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran bunga dan pokoknya (Nainggolan & Listiadi, 2014). Pada penelitian ini kebijakan hutang diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Penelitian Pratiwi dan Mertha (2017), menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ramadhan, Husnatarina dan Angela (2018), dan Nainggolan dan Listiadi (2014), yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

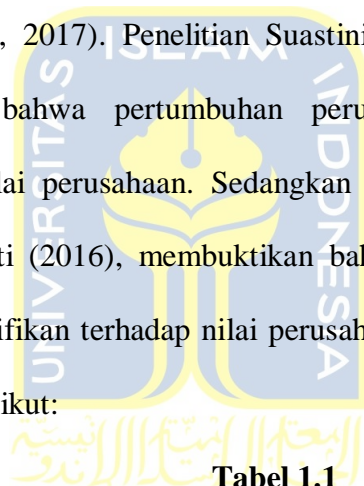
Profitabilitas juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang dan juga dapat menjadi indikator keberhasilan operasi perusahaan (Munandar, 2014). Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan ROA. Perusahaan yang memiliki laba yang besar menjadi perusahaan yang diminati oleh investor, karena investor selalu berupaya untuk

mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan (Dhani & Utama, 2017). Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham yakni laba setelah bunga dan pajak, sehingga profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan (Tahu & Susilo, 2017). Penelitian Cheryta, Moeljadi dan Indrawati (2017), Nancy I dan Muharam (2017) dan Dhani dan Utama (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Pratiwi dan Mertha (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber dana, begitupula sebaliknya (Badruddien, Gustyana, & Dewi, 2017). Pada penelitian ini perusahaan dihitung menggunakan Ln total aset perusahaan. Penelitian Pratiwi dan Mertha (2017) dan Tahu dan Susilo (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nancy I dan Muharam (2017), dan Cheryta, Moeljadi dan Indrawati (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain GCG, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan merupakan gambaran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan (Sukriyawati, 2016). Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan tentunya memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, sehingga perusahaan tersebut direspon positif oleh investor dan akan menyebabkan harga saham meningkat, yang mana juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Suastini, Purbawangsa, & Rahyuda, 2016). Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan pertumbuhan aset sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhani & Utama, 2017). Penelitian Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda (2016), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Dhani dan Utama (2017) dan Sukriyawati (2016), membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:



**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Variabel Independen	Hasil (+)	Hasil (-) / tidak berpengaruh
1	<i>Good Corporate Governance</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Audit</li> <li>• Dewan Direksi</li> <li>• Komisaris Independen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Syafitri, Nuzula &amp; Nurlaily (2018)</li> <li>• Syafitri, Nuzula &amp; Nurlaily (2018)</li> <li>• Alfinur (2016)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sari &amp; Ardiana (2014)</li> <li>• Sari &amp; Ardiana (2014) dan Ningtyas, Suhadak, &amp; Nuzula (2014)</li> <li>• Sari &amp; Ardiana (2014)</li> </ul>
2	Kebijakan Hutang	Pratiwi & Mertha (2017)	Ramadhan, Husnatarina, & Angela (2018), dan



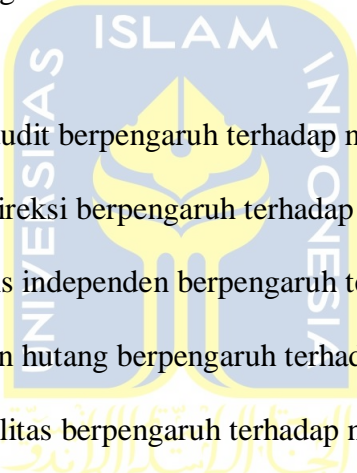
			Nainggolan & Listiadi (2014)
3	Profitabilitas	Cheryta, Moeljadi, & Indrawati (2017), Nancy I & Muharam (2017) dan Dhani & Utama (2017)	Pratiwi & Mertha (2017)
4	Ukuran Perusahaan	Pratiwi & Mertha (2017) dan Tahu & Susilo (2017)	Nancy I & Muharam (2017), dan Cheryta, Moeljadi, & Indrawati (2017)
5	Pertumbuhan Perusahaan	Suastini, Purbawangsa & Rahyuda (2016)	Dhani & Utama (2017), dan Sukriyawati (2016)

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017). Penelitian Dhani dan Utama (2017), menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Model analisis yang digunakan pada penelitian Dhani dan Utama (2017), yakni analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada objek penelitian, periode pengamatan, serta penggantian dan penambahan variabel independen yakni *good corporate governance*, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan.

Berangkat dari latar belakang dan hasil penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 
- a. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
  - b. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
  - c. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
  - d. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
  - e. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
  - f. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
  - g. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk mengetahui apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- e. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- f. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- g. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Investor : Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal.
- b. Bagi Perusahaan: Diharapkan perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan dengan mengaplikasikan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan

penelitian tentang pasar modal, khususnya mengenai pengaruh *good corporate governance*, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

- d. Bagi Akademisi : Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *good corporate governance*, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran, pertumbuhan dan nilai perusahaan.

### **1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, yakni:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menyajikan pembahasan tentang teori-teori dan variabel-variabel yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian seperti nilai. Bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka model penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

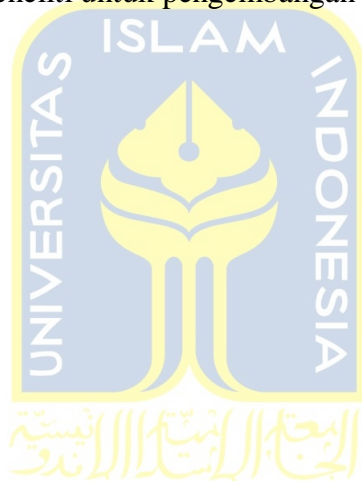
Bab ini menyajikan penjelasan tentang tahap-tahap metode penelitian yang dilakukan seperti populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang diperoleh dari pengumpulan sampel dengan menggunakan alat analisis yang digunakan seperti statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji teroskedastisitas dan uji hipotesis.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011), konsep teori agensi merupakan hubungan antara pihak yang memberi wewenang yakni pemegang saham (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang yakni manajer (*agent*). Pemegang saham mempekerjakan manajer untuk mengelola dan menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik, termasuk pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam mengelola perusahaan, manajer mempunyai kewajiban meningkatkan kemakmuran pemilik dengan meningkatkan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer akan diberikan bonus, gaji, atau kompensasi lainnya.

Pada prakteknya, manajer yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan sering memiliki tujuan lain, yakni mementingkan kepentingan mereka sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal tersebut bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, maka dari itu timbullah konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, hal ini sering disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*) (Horne & Wachowicz, Jr, 2014). *Agency problem* akan terjadi apabila proporsi kepemilikan saham oleh manajer kurang dari 100% sehingga manajer sering bertindak untuk memenuhi kepentingan dirinya dan tidak

bekerja berdasarkan maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat diminimumkan dengan konsekuensi timbulnya *agency cost* (biaya keagenan). Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya keagenan didefinisikan sebagai jumlah dari: a) *The monitoring expenditures by principal*, merupakan biaya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik dengan tujuan untuk mengawasi perilaku manajer dalam mengelola perusahaan, hal ini dapat dilihat dengan adanya dewan komisaris, komite audit serta auditor eksternal; b) *The bonding expenditure by the agent*, merupakan biaya yang dilakukan oleh manajer sebagai *agent* untuk menjamin bahwa manajer tidak akan melakukan tindakan yang membahayakan perusahaan; c) *The Residual loss*, merupakan sejumlah uang yang mengurangi kekayaan pemilik maupun manajer akibat adanya hubungan keagenan.

### 2.1.2 Teori Sinyal

Menurut Utomo (2016), sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mampu memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan enggan untuk melakukan penjualan saham dan mengupayakan mendapatkan modal dengan cara yang lain, berbeda dengan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan, mereka akan cenderung melakukan penjualan saham untuk mendapatkan modal (Utomo, 2016).

Teori sinyal menjelaskan bahwa adanya informasi tidak asimetris antara pihak internal dan pihak eksternal menyebabkan perusahaan memberikan

informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Asmawi, 2018). Pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan, serta memiliki pengetahuan yang lebih tentang informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pihak eksternal (investor dan kreditor), maka dari itu manajer wajib untuk memberikan informasi kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Terkadang, informasi yang disampaikan oleh manajer tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Untuk meminimalkan asimetri informasi, perusahaan perlu menyediakan informasi dan pengungkapan melalui laporan keuangan seperti laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, serta diskusi dan analisis manajemen. Selain itu, informasi diungkapkan melalui pengungkapan sukarela, sehingga pemegang saham dapat memperoleh informasi tentang perusahaan melalui perantara informasi dan berita seperti analisis keuangan (Siagian, Siregar, & Rahadian, 2013).

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Menurut Husnan (1996), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Badruddien, Gustyana dan Dewi (2017), nilai perusahaan merupakan cerminan dari penilaian masyarakat atas kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut sehingga dapat membuat pasar percaya pada



prospek perusahaan di masa yang akan datang, tidak hanya pada kinerja masa kini (Ramadhan, Husnatarina, & Angela, 2018).

Menurut Brigham dan Houston (2018), nilai perusahaan merupakan konsep yang sangat penting bagi perusahaan karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar atas saham yang merupakan cerminan dari manajemen aset dan keputusan pendanaan (Widyantari & Yadnya, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut menjadi keinginan para pemilik perusahaan (Arini & Musdholifah, 2018). Nilai perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mencerminkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya (Arifianto & Chabachib, 2016).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yakni Dividend Yield yang merupakan perbandingan dividen dengan harga saham, Price Earning Ratio (PER) yang merupakan perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan untuk setiap jumlah saham perusahaan tersebut, Earning Per Share (EPS) yang merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pemegang saham atau investor dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar, PBV yang merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasarkan harga buku (Widyantari & Yadnya, 2017). Selain itu, Tobin's Q juga dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan.

#### 2.1.4 *Good Corporate Governance*

Menurut Horne dan Wachowicz, Jr (2014:9), “*corporate governance* merupakan sistem yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan dikendalikan, sistem tersebut mengarahkan berbagai hubungan antara para pemegang saham perusahaan, pihak manajemen senior dan para dewan direksi”. Menurut Pratiwi A (2016), *good corporate governance* merupakan sistem dan struktur yang digunakan untuk mengelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta mengalokasikannya ke berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pihak kreditur, karyawan, pemerintah serta para pemegang kepentingan eskternal maupun internal lainnya. Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan.

Menurut Daniri (2005), terdapat lima prinsip yang mendasari dan menjadi aspek penting dalam *good corporate governance*, diantaranya adalah:

1. *Transparansi (Transparency)*

Prinsip dasar transparansi digunakan untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan wajib untuk menyediakan informasi yang relevan dan material dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2. *Akuntabilitas (Accountabilitas)*

Prinsip dasar akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga perusahaan dikelola secara efektif dan ekonomis. Prinsip ini menekankan bahwa perusahaan harus dapat

mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar (Oktavianto, Yaningwati, & Zahroh Z A, 2014).

### 3. Kemandirian (*Independency*)

Prinsip kemandirian merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya konflik kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Oktavianto, Yaningwati, & Zahroh Z A, 2014). Prinsip ini digunakan untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, dimana perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain dan tidak saling mendominasi.

### 4. Pertanggungjawaban (*Reponsibility*)

Prinsip dasar pertanggungjawaban menekankan bahwa persahaahn wajib mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang.

### 5. Kestaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip dasar dalam kesetaraan dan kewajaran merupakan perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara umum. Prinsip ini menekankan, dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus memperhatikan kepentingan *shareholder* dan *stakeholders* lainnya (Oktavianto, Yaningwati, & Zahroh Z A, 2014).

Menurut Perdana dan Raharja (2014), terdapat beberapa mekanisme dalam penerapan *good corporate governance*, antara lain kepemilikan konstitusional, kepemilikan manajerial, auditor eksternal, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit. Namun pada penelitian ini hanya tiga mekanisme yang menjadi proksi *good corporate governance*, diantaranya adalah:

### **1. Komite Audit**

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari pihak internal (manajemen) (Perdana & Raharja, 2014). Menurut Amrizal dan Rohmah (2017), komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan telah dilaksanakan dengan baik serta memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah bersifat wajar dan sesuai dengan prinsip akuntan yang berlaku umum. Sedangkan menurut Eksandy (2018), komite audit dibentuk untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh auditor eksternal dan internal. Anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, yang terdiri dari satu ketua komite audit dan dua anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen serta satu diantaranya wajib memiliki kemampuan di dalam bidang akuntansi atau keuangan (Amrizal & Rohmah, 2017).

## **2. Dewan Direksi**

Menurut Horne dan Wachowicz, Jr (2014), dewan direksi merupakan penghubung antara para manajer dengan pemegang saham, yang memiliki potensi untuk menjadi instrumen yang paling efektif untuk tata kelola perusahaan. Menurut Ningtyas, Suhadak dan Nuzula (2014), dewan direksi bertanggung jawab untuk memantau pengendalian internal perusahaan, terkait penetapan strategi, kebijakan, dan prosedur pengendalian internal, melaksanakan strategi dan kebijakan yang telah disetujui oleh dewan komisaris, memastikan bahwa dengan adanya konsistensi penerapan akuntabilitas pendelegasian wewenang mampu berjalan secara efektif, serta memantau efektifitas pengendalian internal. Namun, tugas dewan direksi yang paling penting yakni mempekerjakan, memberhentikan dan menetapkan kompensasi untuk CEO (Horne & Wachowicz, Jr, 2014). Jumlah anggota dewan direksi di dalam perusahaan minimal tiga orang dan kriterianya harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (Eksandy, 2018).

## **3. Komisaris Independen**

Menurut pengaturan BI No. 8/4/PBI/2006, komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang benar-benar berada pada posisi netral serta tidak memiliki hubungan keluarga maupun hubungan kepentingan lainnya dengan komisaris lainnya atau direksi ataupun pihak yang dapat mengurangi tingkat independensinya (Alfinur, 2016). Komisaris independen bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan dewan direksi eksekutif (Haryanto, 2015). Selain itu, komisaris independen bertanggung jawab memberi nasehat kepada dewan direksi, serta bertugas sebagai pelaksana

dan pengawas kebijakan strategis dalam perusahaan (Amrizal & Rohmah, 2017). Komisaris independen juga dapat menjadi penengah jika terjadi perselisihan antara para manajer internal. Jumlah atau ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen (Mulyadi, 2016).

Keberadaan komisaris independen telah diatur oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000, yang mengemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas (Mulyadi, 2016). Jumlah komisaris independen yang ada pada perusahaan minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Eksandy, 2018).

#### **2.1.5 Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merupakan kebijakan dari perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan (Nainggolan & Listiadi, 2014). Hutang memiliki pengaruh bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk meminimalisir konflik keagenan. Kelangsungan hidup dan kesempatan berkembang untuk perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan akan sumber pendanaan maupun modal. Perusahaan dapat memperoleh dana dari dua sumber yakni sumber eksternal dan sumber internal. Sumber eksternal berupa hutang dari bank atau kreditur atau menerbitkan saham di pasar modal, sedangkan sumber internal berupa laba

ditahan. Namun, menggunakan hutang akan selalu lebih menguntungkan dibanding dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2018), perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak dalam kegiatan operasionalnya, akan memperoleh beban bunga yang lebih tinggi sehingga beban bunga tersebut berdampak terhadap penurunan laba bersih. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan hutang perusahaan maka semakin menurun profitabilitas perusahaan yang mana akan berdampak pada nilai perusahaan, begitupula sebaliknya.

Terdapat teori tentang pendanaan hutang dengan hubungannya terhadap nilai perusahaan, yakni sebagai berikut:

#### **2.1.5.1 Teori *Pecking Order***

Menurut Husnan (1996), teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya menggunakan hutang yang sedikit, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah dan mereka tidak begitu membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk mendanai kebutuhan seperti membayar dividen dan membayar hutang sehingga perusahaan enggan menggunakan sejumlah hutang sebagai sumber pendanaannya. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah akan terus mengurangi penggunaan uang tunai dan

menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan (Cheryta, Moeljadi, & Indrawati, 2017).

Menurut Myers dan Majluf (1984), teori *pecking order* menyarankan perusahaan untuk memiliki preferensi dalam memilih sumber pendanaan dengan pertimbangan biaya yang paling murah dan resiko yang paling kecil. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai menggunakan dana internal dalam membiayai ekspansi usahanya dibanding dana eksternal (Radjamin & Sudana, 2014). Adapun tata urutan keputusan pendanaan perusahaan atau hierarki pendanaan dalam menentukan struktur modal optimal berdasarkan *pecking order theory*, yakni memilih sumber dana internal yang berasal dari laba ditahan lalu sumber dana eksternal, dengan urutan menggunakan hutang terlebih dahulu dan ekuitas menjadi alternatif terakhir (Dewi & Wirama, 2017).

#### **2.1.6 Profitabilitas**

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis pasti memiliki tujuan utama yakni memperoleh keuntungan. Perusahaan biasanya melakukan penjualan barang atau jasa dengan harga yang lebih tinggi dari biaya produksi untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka biasanya digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2017), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono dan Untung (2016), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan seluruh aktiva, kewajiban dan



kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga mampu menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen, yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2017).

Menurut Horne dan Wachowicz (2014), profitabilitas terdiri dari dua jenis, yakni rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan yaitu rasio margin laba kotor dan margin laba bersih dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Sedangkan *Return on equity* (ROE) menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan diinvestasikan pemegang saham kepada perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan para investor untuk menanamkan dananya untuk memperluas usahanya, sebaliknya profitabilitas yang rendah akan mengakibatkan para investor menarik dananya (Hermuningsih, 2012). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kesempatan untuk mengambil perhatian investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Asmawi, 2018).

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, total penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata total penjualan bersih pada tahun yang bersangkutan hingga beberapa tahun. Menurut Horne dan Wachowicz, Jr (2014), ukuran perusahaan merupakan

keseluruhan total aset yang bisa dilihat pada sisi kiri neraca. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yakni, perusahaan dengan skala besar, perusahaan dengan skala menengah dan perusahaan dengan skala kecil. Perusahaan yang berskala besar cenderung melakukan diversifikasi dibanding perusahaan yang kecil, sehingga, kemungkinan kebangkrutan perusahaan akan lebih kecil (Cheryta, Moeljadi, & Indrawati, 2017). Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan kinerja perusahaan, total ekuitas, total modal, total aset, atau harga saham perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset.

Dalam rangka ekspansi bisnis, perusahaan yang berukuran lebih besar akan memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dari berbagai macam sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan yang berukuran besar memiliki kemungkinan yang besar untuk bertahan atau memenangkan persaingan dalam industri (Hermuningsih, 2012). Di sisi lain, perusahaan yang berukuran lebih kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak, sehingga lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan dikatakan telah mencapai tahap kedewasaan pada saat perusahaan tersebut memiliki total aset yang besar, yang mana pada tahap ini arus kas perusahaan telah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama (Nency I & Muharam, 2017). Selain itu, perusahaan dengan total aset yang besar dapat mencerminkan kemampuannya yang relative lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang dengan total aset yang lebih kecil.

### **2.1.8 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan merupakan gambaran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan (Sukriyawati, 2016). Menurut Munandar (2014), pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan yang diharapkan oleh pemegang saham karena dipercaya akan memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan. Menurut Dhani & Utama (2017), pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset yang dimiliki perusahaan dimana pertumbuhan aset tahun lalu menggambarkan pertumbuhan dan profitabilitas yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi, maka dari itu setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi tiap tahunnya (Maryanti, 2016).

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat memperoleh dapat memperoleh keuntungan dan citra yang positif, namun hal tersebut menjadikan perusahaan harus lebih berhati-hati karena kesuksesan yang diperoleh perusahaan mengakibatkan perusahaan rentan akan isu negatif (Sukriyawati, 2016). Untuk meminimalisir isu negatif tersebut maka perusahaan harus memperhatikan hal penting terkait dengan cara mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan sesuai dengan harapan-harapan konsumen.

## 2.2. TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Sari Ardiana (2014) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011, tentang pengaruh *board size* yang terdiri dari direksi, komisaris independen dan komisaris non-independen terhadap nilai perusahaan, dengan variabel kontrol yakni komite audit, struktur pendanaan, profitabilitas, dan usia perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *board size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, komisaris independen dan komiaris non-independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel kontrol yakni, struktur pendanaan dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, komite audit berpengaruh positif tidak signifikan dan usia perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Syafitri, Nuzula dan Nurlaily (2018) melakukan penelitian pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, tentang analisis pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komite audit dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pratiwi dan Mertha (2017) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, tentang analisis pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh kebijakan hutang pada nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Nency I dan Muharam (2017) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di CGPI periode 2009-2015, tentang analisis pengaruh GCG, leverage, pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui variabel mediasi kinerja perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa GCG dan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. ROA sebagai variabel mediasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA memediasi pengaruh positif GCG dan memediasi pengaruh negatif *leverage*

terhadap nilai perusahaan, namun ROA tidak memediasi pengaruh positif ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

Dhani & Utama (2017) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh pertumbuhan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tahu dan Susilo (2017) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode, penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Peneliti membuktikan bahwa meningkatkan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan, sehingga *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. pada penelitian ini membuktikan pula profitabilitas sebagai variabel intervening memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Cheryta, Moeljadi dan Indrawati (2017) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Penelitian yang

dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, asimetri informasi, ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dengan kepemilikan kas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan kas, asimetri informasi dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan kas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan dan asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan kas sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan asimetri informasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kepemilikan kas.

### **2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris perusahaan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan mengawasi proses secara keseluruhan untuk meningkatkan proses akuntabilitas dan transparansi perusahaan (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2018). Di dalam suatu perusahaan, komite audit harus bersifat independen baik dalam hal keanggotaannya maupun dalam hal fungsi audit (Perdana & Raharja, 2014).

Teori agensi menjelaskan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan menyebabkan adanya pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki komite audit dipercaya memiliki kinerja yang baik sesuai dengan kepentingan pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, penelitian Syafitri, Nuzula dan Nurlaily (2018), membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan maka transparansi pertanggungjawaban yang dilakukan oleh manajemen dapat meningkat dan dapat dipastikan bahwa pengendalian internal perusahaan berjalan secara efektif, sehingga perusahaan tersebut semakin dipercaya oleh para investor dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Dengan demikian, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.3.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan direksi merupakan penghubung antara para manajer dengan pemegang saham (Horne & Wachowicz, Jr, 2014). Menurut Sari & Ardiana (2014), perusahaan yang memiliki banyak dewan direksi akan rentan dari kecurangan pada laporan keuangan dan rentan dari masalah dalam hal koordinasi, komunikasi dan pembuatan keputusan antar dewan, hal ini terjadi karena banyaknya pemikiran dan saran-saran yang diberikan sehingga akan muncul perdebatan antar dewan, selain itu penambahan anggota pada dewan direksi juga



dapat menyebabkan tidak efektif dan efisiennya pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Firdausya, Swandari dan Effendi (2013), semakin banyak dewan direksi dalam suatu perusahaan maka akan menimbulkan permasalahan agensi.

Teori agensi menjelaskan bahwa dewan direksi yang besar bisa menaikkan biaya manajerial dan oleh karena itu secara berlawanan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dimana ketika profitabilitas menurun akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Penelitian Sari dan Ardiana (2014), membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar dewan direksi dalam suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan.

Dengan demikian maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris independen merupakan posisi yang paling baik dalam melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta *good corporate governance* (Alfinur, 2016). Berdasarkan teori keagenan, komisaris independen bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan-tindakan para dewan direksi sehubungan dengan tindakan mereka yang ingin mementingkan diri sendiri (Haryanto, 2015). Penelitian Alfi (2016), membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga *good*

*corporate governance* dapat terlaksana dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat, karena perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* lebih dipercaya di pasar modal dan menjadi sinyal positif bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori keagenan komisaris independen bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para dewan direksi (Haryanto, 2015). Sehingga perusahaan yang memiliki komisaris independen lebih dipercaya di pasar modal, karena kecurangan yang akan terjadi lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Dengan demikian maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **2.3.4 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan hutang merupakan kebijakan dari perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan (Nainggolan & Listiadi, 2014). Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan dan harga saham. Menurut Ramadhan, Husnatarina, & Angela (2018), penggunaan hutang yang mencapai titik maksimum dapat menimbulkan biaya bunga dan biaya keagenan yang dapat mengakibatkan nilai saham menurun. Sejalan dengan Ramadhan, Husnatarina, & Angela (2018), penelitian Nainggolan dan Listiadi (2014), menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang terlalu tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan, dan menyebabkan harga saham menurun karena

biaya ekuitas akan mengalami peningkatan, sehingga mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada dari eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan menyebabkan nilai perusahaan tinggi dan akan menghasilkan dana internal yang juga tinggi, sehingga penggunaan dana eksternal dalam mendanai operasional perusahaan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan. Konsisten dengan pernyataan tersebut, penelitian Ramadhan, Hustarina dan Angela (2018), membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa penggunaan hutang yang banyak dianggap memiliki resiko dan beban yang besar sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dengan demikian maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Kasmir (2017), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan suatu kewajiban bagi manajemen kepada para pemegang saham, dan laba merupakan suatu elemen dalam menentukan nilai perusahaan (Saraswathi, Wiksuana, & Rahyuda, 2016). Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return*

*On Assets*. Tingginya nilai ROA merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, hal ini membuat investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan dan mengakibatkan peningkatan harga saham sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat (Putra & Budiasih, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang, sehingga mampu memicu para investor untuk meningkatkan permintaan saham, yang dimana akan mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut meningkat (Dhani & Utama, 2017). Cheryta, Moeljadi dan Indrawati (2017), menyatakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap lebih menguntungkan dan menjanjikan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi para investor mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut menyebabkan peningkatan permintaan saham, dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian Nancy I dan Muharam (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Dengan demikian peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016), ukuran perusahaan yang besar mampu menjamin nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan besar memiliki keberanian dalam melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya sudah terlunasi. Sedangkan menurut Putra & Budiasih (2017), ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, sehingga investor akan merespon secara positif dan nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam memperoleh pendanaan. Kemudahan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dalam memperoleh dana sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar memiliki prospek yang lebih menjanjikan di masa depan (Ernawati & Widyawanti, 2015).

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemudahan dalam memperoleh dana. Hal tersebut merupakan sinyal positif bagi para investor, dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Pratiwi dan Mertha (2017) dan Tahu dan Susilo (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.3.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan merupakan gambaran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan (Sukriyawati,

2016). Pada umumnya, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat memperoleh dapat memperoleh keuntungan dan citra yang positif. Menurut Suastini, Purbawangsa, & Rahyuda (2016), perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan tentunya memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, sehingga perusahaan tersebut direspon positif oleh investor dan akan menyebabkan meningkatnya permintaan saham. Peningkatan permintaan saham mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitupula sebaliknya.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan merupakan sinyal positif bagi investor, karena pertumbuhan yang baik menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Ketika perusahaan tersebut menguntungkan, akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda (2016), membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

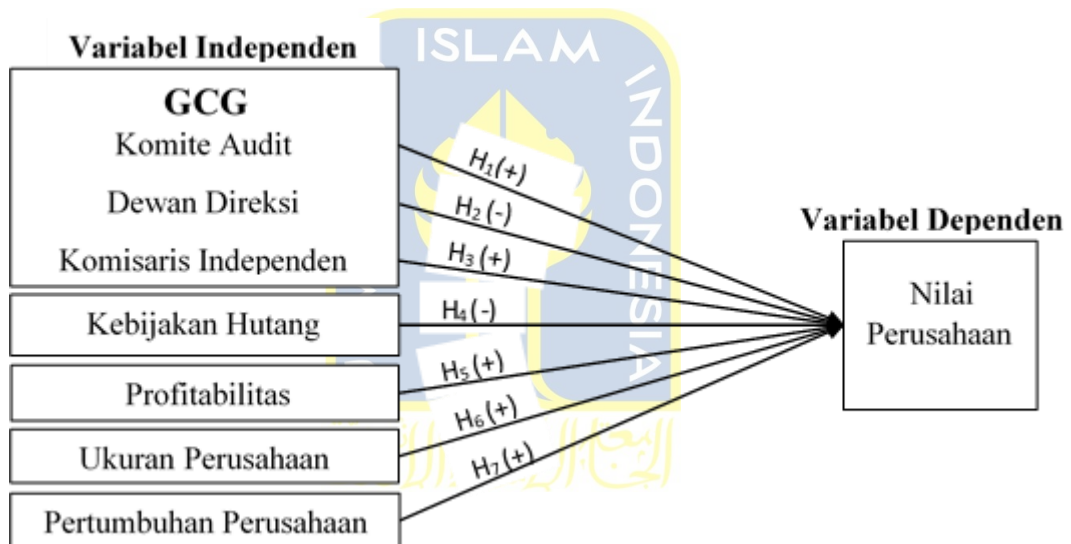
Dengan demikian peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>7</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## 2.4. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, seperti yang dituangkan dalam gambar 2.1 dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Populasi merupakan kumpulan dari obyek/subyek sejenis yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Siregar I. , 2014). Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan ciri dan sifat dari suatu populasi(Siregar I. , 2014). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh perusahaan manufaktur sektor *food and baverages* yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. metode *purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan barang dan konsumsi sektor *food and baverages* yang terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan telah diaudit untuk tahun 2013-2017.
3. Perusahaan yang memiliki profitabilitas positif berturut-turut selama tahun 2013-2017.
4. Perusahaan yang memiliki semua data secara lengkap mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.



Alasan penulis memilih perusahaan *food and beverages* sebagai sampel dalam penelitian ini, dikarenakan keberadaan perusahaan *food and beverages* di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Selain dibidang perekonomian, perusahaan *food and beverages* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kesejahteraan masyarakat luas. Selain itu, dirasa belum adanya penelitian tentang pengaruh GCG, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* periode 2013-2017.

### **3.2. JENIS DAN SUMBER DATA**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan barang dan konsumsi sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Data laporan tahunan dan laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data harga saham tiap perusahaan diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni metode kepustakaan dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan seperti jurnal-jurnal penelitian, skripsi dan data-data pustaka lainnya yang dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian ini.

### 3.3. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen (terikat) dan tujuh variabel independen (bebas).

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang memberikan respon ketika dihubungkan dengan variabel independen, yang diamati untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (bebas) (Sarwono, 2006). Variabel dependen pada penelitian ini yakni nilai perusahaan.

##### 3.3.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penilaian masyarakat atas kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q yang telah dimodifikasi oleh Chung dan Pruitt (1994). Tobin's Q merupakan rasio yang menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan kombinasi nilai dari aset tak berwujud dan aset berwujud (Dhani & Utama, 2017). Menurut Kasmawati (2016), secara statistik kira-kira modifikasi versi ini sesuai dengan rumus Tobin's Q yang asli dan memiliki keakuratan 99,6% dari formulasi asli yang digunakan oleh Lindenberg dan Ross (1981). Adapun formulasi rumusnya yakni sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{(TA)}$$

Dimana :

MVS = Nilai pasar semua saham yang beredar (Harga saham X Jumlah saham yang beredar)

D = Debt ((Hutang jangka pendek - Aset lancar) + Hutang jangka panjang)

TA = Total Aset

Rasio Tobin's Q dinilai mampu memberikan informasi paling baik, karena memasukkan semua unsur modal dan hutang saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan, tetapi seluruh aset dari perusahaan. Apabila  $Q < 1$ , maka menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *undervalued* yang artinya perusahaan gagal dalam mengelola aset perusahaan, apabila  $Q = 1$ , maka menunjukkan bahwa saham dalam keadaan rata-rata yang artinya perusahaan stagnan dalam mengelola aset, apabila  $Q > 1$ , maka menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *overvalued* yang artinya bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola aset perusahaan (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Hal tersebut berarti bahwa semakin besar nilai Tobin's Q maka semakin baik prospek pertumbuhan yang dimiliki perusahaan.

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (terikat), yang variabelnya diukur untuk mengetahui hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi oleh peneliti (Sarwono, 2006).

#### 3.3.2.1 Good Corporate Governance

Menurut Horne dan Wachowicz, Jr (2014:9), "*corporate governance* merupakan sistem yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan dikendalikan, sistem tersebut mengarahkan berbagai hubungan antara para pemegang saham perusahaan, pihak manajemen senior dan para dewan direksi".

Pada penelitian ini, GCG diproksikan dengan tiga mekanisme GCG yakni sebagai berikut:

**a. Komite Audit ( $X_1$ )**

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Perdana & Raharja, 2014). Komite audit pada penelitian ini diukur menggunakan jumlah komite audit (Badruddien, Gustyana, & Dewi, 2017).

**b. Dewan Direksi ( $X_2$ )**

Dewan direksi merupakan perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan mewakili perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Pada penelitian ini dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan.

**c. Komisaris Independen ( $X_3$ )**

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang benar-benar berada pada posisi netral serta tidak memiliki hubungan keluarga maupun hubungan kepentingan lainnya dengan komisaris lainnya atau direksi ataupun pihak yang dapat mengurangi tingkat independensinya. Pada penelitian ini komisaris independen diukur menggunakan proporsi komisaris independen (Badruddien, Gustyana, & Dewi, 2017). Adapun rumus komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

### 3.3.2.2 Kebijakan Hutang (X<sub>4</sub>)

Kebijakan hutang merupakan kebijakan dari perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan (Nainggolan & Listiadi, 2014). Pada penelitian ini kebijakan hutang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Pratiwi & Mertha, 2017). Kasmir (2017), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. DER dapat memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan dan kreditor (peminjam). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang harus ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, sehingga tidak menguntungkan bagi kreditor, begitupula sebaliknya. Adapun rumus perhitungan DER, sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 Profitabilitas (X<sub>5</sub>)

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang dan juga dapat menjadi indikator keberhasilan operasi perusahaan (Munandar, 2014). Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset (Dhani & Utama, 2017). ROA

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan perusahaan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan laba bersih (Putra & Budiasih, 2017). Rasio ini digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi efisiensi dalam mengelola seluruh aset perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin tinggi ROA berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal, begitupula sebaliknya (Sugiyono & Untung, 2016). Untuk memperoleh nilai ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **3.3.2.4 Ukuran Perusahaan (X<sub>6</sub>)**

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya total aset, total penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan melalui size dengan menggunakan logaritma natural total aset (Nency I & Muharam, 2017).

#### **3.3.2.5 Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>7</sub>)**

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan yang diharapkan oleh pemegang saham karna dipercaya akan memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan (Munandar, 2014). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan aset (Dhani & Utama, 2017). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t - 1}{\text{Total aset } t - 1} \times 100\%$$

### 3.4. METODE ANALISIS DATA

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan bantuan alat ukur statistik yang merupakan program komputer *Statistical Package Social Science (SPSS)* versi 21.

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana cara menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan atau menjabarkan setiap variabel agar mudah dipahami (Siregar I. , 2014). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Pendekatan distribusi normal sangat baik bila digunakan  $n \geq 30$  (Walpole, 2012). Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang GCG, Profitabilitas, kebijakan hutang ukuran, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Menurut Siregar, I. (2014), Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui pola dan varian serta

kelineritasan dari suatu populasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari empat, yakni sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan pada serangkaian data yang digunakan untuk menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Siregar, I. , 2014). Model regresi dikatakan baik ketika nilai residualnya terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*). Dalam uji Kolmogrof-Smirnov, jika probabilitas  $> 5\%$  maka distribusi dari populasi adalah normal, begitupula sebaliknya.

#### **3.4.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $(t-1)$  (Sutopo & Slamet, 2017). Uji ini tidak perlu dilakukan pada data cross section, hanya dapat dilakukan pada data time series. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil: (1) bila nilai DW antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$  berarti tidak terjadi autokorelasi, (2) bila  $DW < d_u$  berarti terjadi autokorelasi positif, (3) bila DW terletak di antara  $d_L$  dan  $d_u$ , berarti hasil tidak dapat disimpulkan, (4) bila  $DW > (4-d_L)$  berarti terjadi autokorelasi negatif, (5) bila DW antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_u)$  berarti hasil tidak dapat disimpulkan (Sutopo & Slamet, 2017).



### 3.4.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independen pada suatu model regresi linier berganda, yang dapat mengganggu hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependennya (Sutopo & Slamet, 2017). Pada penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan menguji hubungan antar variabel independen dan meregresikan model analisis menggunakan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah model yang memiliki nilai tolerance  $\geq 0,01$  atau jika nilai variance inflation factor (VIF)  $\leq 10$ .

### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sutopo & Slamet, 2017). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka perlu melakukan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai prediksi (ZPRED) dengan nilai residualnya (ZRESID). Model regresi dikatakan baik ketika terjadi homokedastisitas, dimana tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul di tengah.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2014), regresi berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan melakukan prediksi permintaan di masa yang akan

datang berdasarkan data masa lalu. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan, dengan persamaan model sebagai berikut:

$$Q = \beta_0 + \beta_1KA + \beta_2DD + \beta_3DKI + \beta_4DER + \beta_5ROA + \beta_6SIZE + \beta_7GROWTH + \varepsilon$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q

KA = Komite audit

DD = Dewan Direksi

DKI = Dewan komisaris independen

DER = Kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio*

ROA = Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*

SIZE = Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset

GROWTH = Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi

$\beta_0$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Standar eror

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji F (*goodness of fit*) berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang ditetapkan dalam suatu penelitian sudah layak atau tidak. Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan Uji Anova. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dengan *significance level* sebesar 5%. Apabila p-value < 5%, maka model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian cocok dengan

data (layak) atau mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian. Begitupula sebaliknya, apabila  $p\text{-value} > 5\%$ , maka model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian tidak cocok dengan data (tidak layak) atau tidak mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model tersebut tidak dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian (Izzati & Sularto, 2014).

#### 3.4.4.2 Uji Statistik T

Uji T berfungsi untuk melihat apakah variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Haryadi, 2016). Dalam pengujian ini menggunakan *significance level* sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila hasil uji T menunjukkan bahwa  $p\text{-value} \leq 5\%$ , maka hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupula sebaliknya, apabila hasil uji T menunjukkan bahwa  $p\text{-value} > 5\%$ , maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila arah koefisien (+) maka berpengaruh positif, sedangkan apabila arah koefisien (-) maka berpengaruh negatif.

#### 3.4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu. Disarankan menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* ketika koefisien determinasi untuk regresi memiliki variabel bebas lebih dari dua. Dari ini dapat diketahui sejauh mana kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab di luar model (Suharjo, 2008).



## BAB IV

### DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini penulis akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh GCC, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan tersebut yakni analisis deskriptif statistik, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.

#### 4.1. HASIL PENELITIAN

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini yakni seluruh perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2013-2017	14
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan telah diaudit untuk tahun	0

	2013-2017	
<b>3</b>	Perusahaan yang memiliki profitabilitas positif selama tahun 2013-2017	<b>(3)</b>
<b>4</b>	Perusahaan yang memiliki semua data secara lengkap mengenai variabel-variabel yang akan diteliti	<b>0</b>
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	<b>11</b>
	Data selama 5 tahun (11 x 5)	<b>55</b>

**Sumber : Data sekunder diolah, 2018**

Jumlah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 ialah sebanyak 14 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2017 ialah sebanyak 3 perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas, perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini yakni 11 perusahaan, sehingga jumlah observasi selama 5 tahun berturut-turut ialah sebanyak 55 data.

#### **4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana cara menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan atau menjabarkan setiap variabel yakni GCG, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan agar mudah dipahami. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Adapun tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
komite audit	55	2.00	3.00	2.9636	.18892
dewan direksi	55	3.00	10.00	5.4364	2.19227
komisaris independen	55	.33	.57	.3924	.07100

kebijakan hutang	55	.04	3.03	.9489	.53034
profitabilitas	55	.02	1.05	.1477	.17524
ukuran perusahaan	55	26.43	32.15	28.7843	1.54717
pertumbuhan perusahaan	55	-.11	.72	.1786	.16657
nilai perusahaan	55	-.01	14.24	2.8336	3.09900
Valid N (listwise)	55				

**Sumber : Data Sekunder diolah, 2018**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terdapat pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Variabel komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang memiliki rentang nilai dari 2,00 hingga 3,00. Dari 55 data yang diobservasi, nilai komite audit tertinggi sebesar 3,00 dimiliki oleh CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM SKLT, STTP, ULTJ pada tahun 2013-2017 dan INDF pada tahun 2015-2017. Sedangkan nilai komite audit terendah sebesar 2,00 dimiliki oleh INDF pada tahun 2013 dan 2014. Nilai rata-rata variabel komite audit sebesar 2,9636.
2. Variabel dewan direksi diukur menggunakan jumlah anggotadewan direksi yang memiliki rentang nilai dari 3,00 hingga 10,00. Dari 55 sata yang diobservasi, nilai dewan direksi tertinggi sebesar 10,00 dimiliki oleh INDF pada tahun 2015-2017. Sedangkan nilai dewan direksi terendah sebesar 3,00 dimiliki oleh SKLT pada tahun 2013, STTP pada tahun 2013-2017 dan ULTJ pada tahun 2013 sampai 2017. Nilai rata-rata variabel direksi sebesar 5.4364.
3. Variabel komisararis independen diukur menggunakan proporsi komisararis indepenen yang memiliki rentang nilai dari ,33 hingga ,57. Dari 55 data

yang diobservasi, nilai komisaris independen tertinggi sebesar ,57 dimiliki oleh MLBI pada tahun 2015-2016. Sedangkan nilai komisaris independen terendah sebesar ,33 dimiliki oleh. Nilai rata-rata variabel komisaris independen sebesar ,3924.

4. Variabel kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang memiliki rentang nilai dari ,04 hingga 3,03. Dari 55 data yang diobservasi, nilai kebijakan hutang tertinggi sebesar 3,03 dimiliki oleh MLBI pada tahun 2014. Sedangkan nilai kebijakan hutang terendah sebesar ,04 dimiliki oleh ULTJ pada tahun 2013. Nilai rata-rata variabel kebijakan hutang sebesar ,9489.
5. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assetyang* memiliki rentang nilai dari ,02 hingga 1,05. Dari 55 data yang diobservasi, nilai profitabilitas tertinggi sebesar 1,05 dimiliki oleh ICBP pada tahun 2013. Sedangkan nilai profitabilitas terendah sebesar ,02 dimiliki oleh SKBM pada tahun 2016-2017. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar ,1477.
6. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *Ln Total Aset* yang memiliki rentang nilai dari 26,43 hingga 32,15. Dari 55 data yang diobservasi, nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 32,15 dimiliki oleh INDF pada tahun 2015. Sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 26,43 dimiliki oleh SKLT pada tahun 2013. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 28,7843.



7. Variabel pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan aset yang memiliki rentang nilai dari -0,11 hingga 0,72. Dari 55 data yang diobservasi, nilai pertumbuhan perusahaan tertinggi sebesar 0,72 dimiliki oleh SKBM pada tahun 2013. Sedangkan nilai pertumbuhan perusahaan terendah sebesar -,11 dimiliki oleh INDF pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan sebesar ,1786.
8. Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q yang memiliki rentang nilai dari 0,00 hingga 14,24. Dari 55 data yang diobservasi, nilai nilai perusahaan tertinggi sebesar 14,24 dimiliki oleh MLBI pada tahun 2013. Sedangkan nilai terendah sebesar -0,01 dimiliki oleh CEKA pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan sebesar 2,8336.

### **4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Siregar, I., 2014). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23421894
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.078
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data sekunder diolah, 2018**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,604, yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

#### 4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Sutopo & Slamet, 2017). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.622	.25106	1.938

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,938. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,8607. Nilai  $4 - Du = 2,1393$ . Sehingga terjadi kategori  $DU < DW < (4-Du)$  atau  $1,8607 < 1,938 < 2,1393$ . Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4.1.3.3 Uji Multikolonieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus  $> 0.1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
komite audit	.886	1.129
dewan direksi	.583	1.716
komisaris independen	.582	1.718
1 kebijakan hutang	.718	1.393
profitabilitas	.673	1.487
ukuran perusahaan	.587	1.704
pertumbuhan perusahaan	.884	1.132

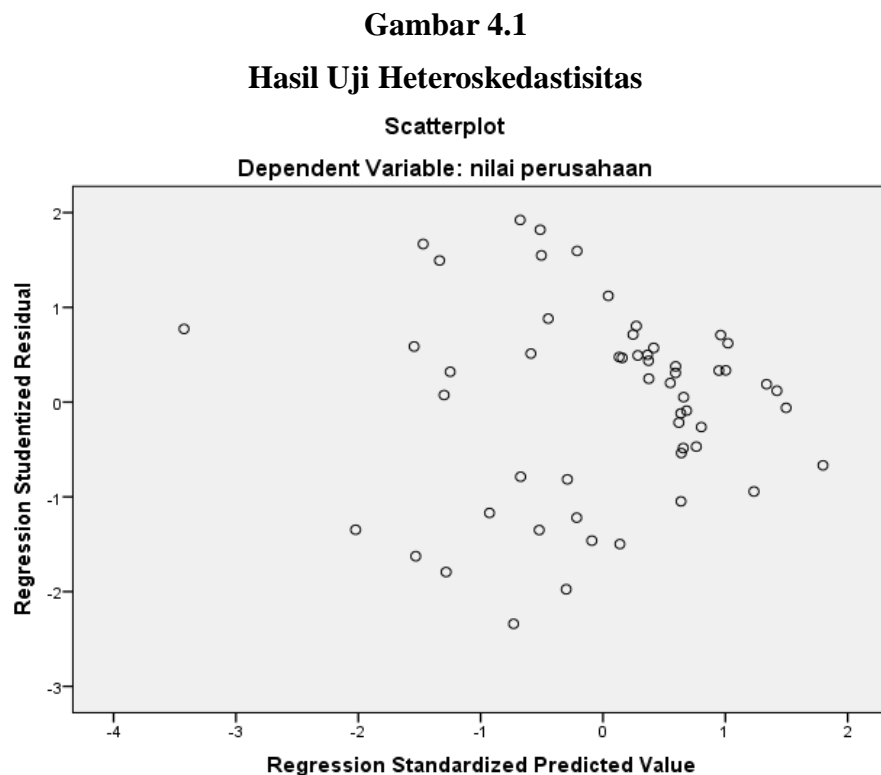
**Sumber: Data sekunder diolah, 2018**

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

#### **4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Sutopo & Slamet, 2017). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas

adalah dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai prediksi (ZPRED) dengan nilai residualnya (ZRESID). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul di tengah, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan nilai perusahaan, berdasarkan masukan variabelkomite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan. Pada penelitian ini menggunakan regresi berganda karena terdapat 5 variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Adapun hipotesisnya yakni untuk mengetahui apakah komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Q = \beta_0 + \beta_1KA + \beta_2DD + \beta_3DKI + \beta_4DER + \beta_5ROA + \beta_6SIZE + \beta_7GROWTH + \varepsilon$$

Sementara itu, Tabel 4.6 menunjukkan hasil regresi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.796	2.921		-2.327	.024
1 komite audit	.848	.342	.221	2.482	.017
dewan direksi	-.278	.107	-.283	-2.587	.013
komisaris independen	.783	.264	.325	2.966	.005
kebijakan hutang	-.138	.053	-.258	-2.612	.012
profitabilitas	.118	.050	.241	2.366	.022
ukuran perusahaan	2.432	.846	.314	2.873	.065
pertumbuhan perusahaan	.781	.225	.309	3.476	.001

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

**Sumber: Data sekunder diolah, 2018**

Berdasarkan table di atas perhitungan regresi linear berganda

menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

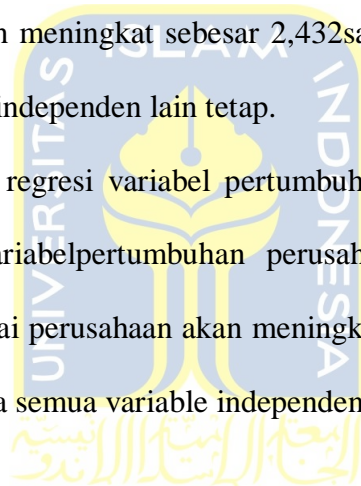
$$Y = -6,796 + 0,848X_1 - 0,278X_2 + 0,783X_3 - 0,138X_4 + 0,118X_5 + 2,432X_6 + 2,432X_6 + e$$

Adapun penjelasan angka-angka dalam persamaan regresi di atas yakni sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi konstanta sebesar -6,796, artinya jika komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahandan pertumbuhan perusahaan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka nilai perusahaan akan sebesar konstanta.
2. Hasil koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,848, artinya jika variabel komite audit meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,848 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.
3. Hasil koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar -0,278, artinya jika variabel dewan direksi meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,278 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.
4. Hasil koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,783, artinya jika variabel komisaris independen meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,783 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.
5. Hasil koefisien regresi variabel kebijakan hutang sebesar -0,138, artinya jika variabel kebijakan hutang meningkat sebesar satu satuan maka nilai

perusahaan akan menurun sebesar -0,138satuan dengan anggapan bahwa semua variable independen lain tetap.

6. Hasil koefisien regresi variabel prtofitabilitas sebesar 0,118, artinya jika variabelprofitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,783 satuan dengan anggapan bahwa semua variable independen lain tetap.
7. Hasil koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 2,432, artinya jika variabelukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,432satuan dengan anggapan bahwa semua variable independen lain tetap.
8. Hasil koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,781, artinya jika variabelpertumbuhan perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,781satuan dengan anggapan bahwa semua variable independen lain tetap.



#### **4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.5.1 Uji Statistik F**

Uji F (*goodness of fit*) berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang ditetapkan dalam suatu penelitian sudah layak atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan Uji Anova dengan melihat tingkat signifikansi dengan significance level sebesar 5%. Apabila  $p\text{-value} < 5\%$ , maka model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian cocok dengan data (layak) atau mampu memprediksi nilai



observasinya, sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian. Adapun tabel 4.7 menunjukkan hasil uji F, sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.053	7	.865	13.720	.001 <sup>b</sup>
	Residual	2.962	47	.063		
	Total	9.016	54			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan perusahaan , profitabilitas , ukuran perusahaan , komite audit , kebijakan hutang , dewan direksi , komisaris independen

**Sumber: Data sekunder diolah, 2018**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 13,720 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang dimana nilai signifikansi yang dihasilkan < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak (cocok dengan data) digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

#### 4.1.5.2 Uji Statistik T

Uji T berfungsi untuk melihat apakah variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Haryadi, 2016). Dalam pengujian ini menggunakan *significance level* sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila hasil uji T menunjukkan bahwa  $p\text{-value} \leq 5\%$ , maka hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupula sebaliknya. Apabila arah koefisien (+) maka berpengaruh

positif, sedangkan apabila arah koefisien (-) maka berpengaruh negatif. Hasil uji statistik T dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.796	2.921		-2.327	.024
1 komite audit	.848	.342	.221	2.482	.017
dewan direksi	-.278	.107	-.283	-2.587	.013
komisaris independen	.783	.264	.325	2.966	.005
kebijakan hutang	-.138	.053	-.258	-2.612	.012
profitabilitas	.118	.050	.241	2.366	.022
ukuran perusahaan	2.432	.846	.314	2.873	.065
pertumbuhan perusahaan	.781	.225	.309	3.476	.001

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

**Sumber: Data sekunder diolah, 2018**

1. Berdasarkan tabel 4.8 koefisien regresi variabel komite audit sebesar .848, dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%, karena  $0,017 < 0,05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan kata lain hipotesis terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan tabel 4.8 koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar -.278, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%, karena  $0,013 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan kata lain hipotesis terbukti. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Berdasarkan tabel 4.8 koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar .783, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%, karena  $0,005 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan kata lain hipotesis terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan tabel 4.8 koefisien regresi variabel kebijakan hutang sebesar -.138, dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%, karena  $0,012 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan kata lain hipotesis terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Berdasarkan tabel 4.8 koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar .118, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%, karena  $0,022 \leq 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan kata lain hipotesis terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Berdasarkan tabel 4.8 koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 2.432, dengan nilai signifikansi sebesar 0,065. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%, karena  $0,065 > 0,05$ . Hal tersebut

menunjukkan bahwa H0 ditolak, dengan kata lain hipotesis tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Berdasarkan tabel 4.8 koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar .781, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%, karena  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak, dengan kata lain hipotesis terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Disarankan menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* ketika koefisien determinasi untuk regresi memiliki variabel bebas lebih dari dua. Dari uji ini dapat diketahui sejauh mana kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab di luar model (Suharjo, 2008).

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.622	.25106

a. Predictors: (Constant), growth, hutang , dd , ki

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

**Sumber: Data sekunder diolah, 2018**

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,622. Artinya 62,2% nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* mampu dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian yakni komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 37,8%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Pada tabel di atas juga menunjukkan hasil  $R^2$  sebesar 0,671. Angka tersebut mendekati angka 1, yang artinya variabel independen dalam penelitian ini sudah sangat kuat dalam menerangkan variabel dependen.

## **4.2. PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, terbukti dari nilai koefisien regresinya sebesar .848, dimana nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah pada komite audit perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris yang berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang telah disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor. Selain itu komite audit juga berperan dalam mengawasi pengendalian internal perusahaan. Komite audit harus bersifat independen baik dalam hal keanggotaannya maupun dalam hal fungsi audit (Perdana & Raharja,

2014). Komite audit secara efektif akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris untuk memperoleh kepercayaan dari pemegang saham. Semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan maka transparansi pertanggungjawaban yang dilakukan oleh manajemen dapat meningkat dan dapat dipastikan bahwa pengendalian internal perusahaan berjalan secara efektif, sehingga perusahaan tersebut semakin dipercaya oleh para investor dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena komite audit dalam perusahaan sampel telah optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Syafitri, Nuzula dan Nurlaily (2018), yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya sebesar  $-0.278$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah pada dewan direksi perusahaan maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya.

Dewan direksi merupakan penghubung antara para manajer dengan pemegang saham yang berperan sebagai pengelola perusahaan yang

kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Penambahan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan menjadi kurang baik bagi kinerja perusahaan karena akan menyebabkan banyaknya perbedaan pemikiran dan saran-saran yang diberikan sehingga akan mengakibatkan terjadinya perdebatan antar dewan dan menyebabkan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien serta performa perusahaan menjadi tidak optimal. Selain itu keberadaan dewan direksi yang terlalu banyak juga akan mengakibatkan perusahaan rentan dari kecurangan pada laporan keuangan (Sari & Ardiana, 2014). Akibatnya kepercayaan para investor menurun, sehingga menyebabkan harga saham menurun dan nilai perusahaan pun ikut menurun. Hal ini berarti bahwa jumlah dewan direksi yang banyak belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal dan tidak mampu menjamin kinerja perusahaan akan semakin baik.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014), yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menolak penelitian dilakukan oleh Syafitri, Nuzula dan Nurlaily (2018), yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian Ningtyas, Suhadak dan Nuzula (2014), membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai

koefisien regresinya sebesar .783 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah pada komisaris independen perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan komisaris independen bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para dewan direksi eksekutif (Haryanto, 2015). Keberadaan komisaris independen menjadi jaminan bahwa fungsi pengawasan dan koordinasi yang dilakukan oleh dewan komisaris akan menjadi semakin baik. Jumlah komisaris independen yang semakin tinggi akan meningkatkan integritas pengawasan terhadap tindakan para dewan direksi dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Dengan demikian tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan akan terminimalisir dan *good corporate governance* dapat terlaksana. Hal ini merupakan pandangan yang baik bagi para investor, sehingga investor menjadi ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* lebih dipercaya di pasar modal dan memberikan pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Hasil pengujian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik kepentingan dapat diatasi dengan diterapkannya *good corporate governance*. Selain itu, pasar akan memberi kepercayaan yang lebih besar kepada perusahaan yang memiliki dewan independen yang banyak, karena perusahaan dianggap semakin mandiri dan memiliki tingkat transparansi yang lebih besar. Hal ini akan menjadikan permintaan saham perusahaan meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.



Hasil ini sejalan dengan penelitian Alfinur (2016), yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ardiana (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.4 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya sebesar  $-0.138$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa penggunaan hutang yang banyak dianggap memiliki resiko dan beban yang besar sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan dari perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan (Nainggolan & Listiadi, 2014). Penggunaan hutang yang terlalu besar akan mengurangi laba bersih perusahaan, karena akan menimbulkan beban bunga yang besar pula. Perusahaan yang cenderung menggunakan sumber pendanaan dari hutang, maka risiko kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan juga semakin besar. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar pula risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan apabila kondisi perusahaan memburuk. Hal ini akan dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menjadikan permintaan pada saham perusahaan menurun. Menurunnya permintaan saham perusahaan akan berdampak pada mengurangi nilai perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan

teori *pecking order* yang menyatakan bahwa penggunaan dana berupa hutang akan mengakibatkan perusahaan lebih beresiko dibanding penggunaan dana dari sumber internal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhan, Husnatarina, & Angela (2018), dan Nainggolan & Listiadi (2014), yang membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Mertha (2017), yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menggunakan uji statistik *t* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya sebesar .118 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah pada profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu dan merupakan rasio yang mampu mencerminkan kinerja perusahaan (Kasmir, 2017). Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan menggambarkan prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang. Hal tersebut merupakan pandangan yang baik di mata investor, sehingga memicu para investor untuk meningkatkan permintaan saham, dimana permintaan saham yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian, perusahaan terus berusaha dalam mempertahankan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa ketika profitabilitas perusahaan meningkat maka investor akan meningkatkan permintaan saham dan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Cheryta, Moeljadi dan Indrawati (2017), Nancy I dan Muharam (2017) dan Dhani dan Utama (2017), yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Mertha (2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya sebesar 2.432 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,065 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan belum bisa menjadi jaminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena baik perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil akan lebih transparan dan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya, sehingga keduanya sama-sama dapat mencerminkan kondisinya secara jelas dan akurat. Pada dasarnya ketika investor ingin menilai suatu perusahaan, mereka tidak melihat dari segi ukuran perusahaan. Namun, para

investor menilai dari berbagai aspek seperti nama baik perusahaan dan memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan yang disajikan. Baik perusahaan yang besar maupun perusahaan yang kecil, ketika memiliki prospek yang tidak baik, maka investor akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nancy I dan Muharam (2017), dan Cheryta, Moeljadi, dan Indrawati (2017), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Mertha (2017) dan Tahu dan Susilo (2017), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya sebesar .781 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada pertumbuhan perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Pertumbuhan merupakan gambaran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan (Sukriyawati, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan dipertimbangkan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan

mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan. Dari sudut pandang investor, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik menjadi suatu tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan dan menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan mengalami perkembangan yang baik sehingga akan menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang lebih tinggi dari investasi yang dilakukannya ke perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki prospek yang baik dimata investor yang dimana akan berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh para investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda (2016), yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), dan Sukriyawati (2016), yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG yang diproksikan dengan komite audit, dewan direksi dan komisaris independen, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan serta pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar .848 dengan signifikansi 0.017 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).
2. Dewan direksi terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -.278 dengan signifikansi 0.013 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).
3. Komisaris independen terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar .783 dengan signifikansi 0.005 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).
4. Kebijakan hutang terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -.138 dengan signifikansi 0.012 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).

5. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar .118 dengan signifikansi 0.022 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).
6. Ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.432 dengan signifikansi 0.065 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p > 0,05$ ).
7. Pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar .781 dengan signifikansi 0.001 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).

## 5.2. KETERBATASAN PENELITIAN

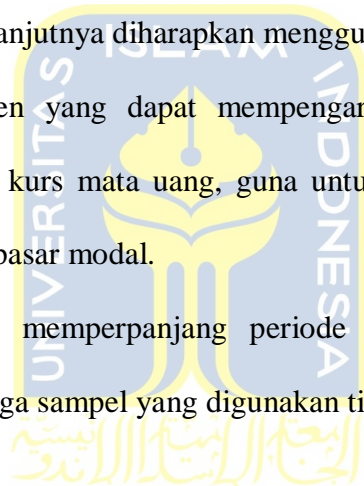
Adapun keterbatasan yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian sangat terbatas hanya mencakup sub sektor *food and beverages*, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini hanya mencakup lima tahun yakni dari 2013-2017.
3. Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Sedangkan, pada penelitian ini hanya menggunakan faktor internal sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi perusahaan, yakni GCG, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

### 5.3. SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian, sehingga hasil dari penelitian dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan faktor eksternal sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti tingkat inflasi dan kurs mata uang, guna untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam pasar modal.
3. Diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan pada penelitian selanjutnya, sehingga sampel yang digunakan tidak sedikit jumlahnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44-50.
- Amrizal, & Rohmah, S. H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. 76-89.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen* (12th ed.). Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1-12.
- Arini, Y., & Musdholifah . (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 227-240.
- Asmawi, A. R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Good Corporate Governance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Indonesia.
- Badruddien, Y., Gustyana, T. T., & Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management*, 4(3), 2236-2243.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Essentials of Financial Management* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cheryta, M. A., Moeljadi, & Indrawati, N. K. (2017). The Effect of Leverage, Profitability, Information Asymmetry, Firm Size on Cash Holding and Firm Value of Manufacturing Firms Listed at Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(4), 21-31.
- Chung, K., & Pruitt, S. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70-74. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/3665623>

- Daniri, A. (2005). *Good Corporate Governance – Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia* (1st ed.). Jakarta: Ray Indonesia.
- Dewi, P. S., & Wirama, D. G. (2017). Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2423-2450.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Ernawati, D., & Widyawanti, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4).
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., & Effendi, W. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(3), 407-423.
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84-100
- Haryanto, Y. P. (2015). Pengaruh Hubungan Corporate Governance Terhadap. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 4(2), 2337-3306.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232-242.
- Horne, J. V., & Wachowicz, Jr, J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (1996). *Manajemen Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Izzati, S. S., & Sularto, L. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Account*, 1(2), 126-135.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Kasmawati. (2016). Tobin's Q as a Proxy For Corporate Governance Variables and Explanatory Variables in Manufacturing Companies in Jakarta Stock Exchange. *International Journal of Recent Scientific Research*, 7(6), 11552-11558.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143-151.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-15.
- Munandar, A. (2014). Effect Of Size, Profitability, And Growth Rate Towards Capital Structure. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(3), 153-159.
- Myers, S., & Majluf, N. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions Whwn Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221.
- Nainggolan, S. D., & Listiadi, A. (2014). Pengaruh Kebiakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 868-879.
- Nency I, Y., & Muharam, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(3), 1-14.
- Ningtyas, K. L., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1-9.
- Oktavianto, Y., Yaningwati, F., & Zahroh Z A. (2014). Penerapan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinera Perusahaan (Studi Pada PT. HM Sampoerna, Tbk Yang Listing di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 1-10.
- Perdana, R. S., & Raharja. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-13.

- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 55-76.
- Pratiwi, N. P., & Mertha, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1446-1475.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103-110.
- Putra, I. D., & Budiasih, I. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1263-1289.
- Radjamin, I. J., & Sudana, I. (2014). Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya Dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1(3), 451-465.
- Ramadhan, G. F., Husnatarina, F., & Angela, L. M. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(1), 65-73.
- Rudangga, I. N., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394 - 4422.
- Saraswathi, I. A., Wiksuana, I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 1729-1756.
- Sari, A. M., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177-191.
- Sarwono, J. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (1st ed.). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Siagian, F., Siregar, S. V., & Rahadian, Y. (2013). Corporate Governance, Reporting Quality, And Firm Value: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging*, 3(1), 4-20.

- Siregar, I. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suastini, N., Purbawangsa, I. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143-172.
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9-21.
- Sugiyono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suharjo, B. (2008). *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukriyawati, N. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(2), 71-82.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 118-126.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. (2017). Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89-98.
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 82-94.
- Ujiyantho, M., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan. *AKPM*, 1-26.
- Widiantari, N. P., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383-6409.

## LAMPIRAN 1

### Daftar Nama Perusahaan *Foods and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

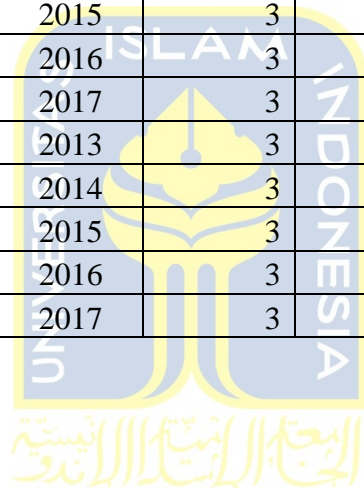


## LAMPIRAN 2

### Data GCG (Komite Audit, Dewan Direksi dan Komisaris Independen)

KODE	TAHUN	KA	DD	KI
CEKA	2013	3	4	0,3333
CEKA	2014	3	4	0,3333
CEKA	2015	3	4	0,3333
CEKA	2016	3	4	0,3333
CEKA	2017	3	4	0,3333
DLTA	2013	3	5	0,4000
DLTA	2014	3	5	0,4000
DLTA	2015	3	5	0,4000
DLTA	2016	3	5	0,4000
DLTA	2017	3	5	0,4000
ICBP	2013	3	9	0,4286
ICBP	2014	3	9	0,4286
ICBP	2015	3	9	0,5000
ICBP	2016	2	9	0,5000
ICBP	2017	2	9	0,5000
INDF	2013	3	9	0,3750
INDF	2014	3	9	0,3750
INDF	2015	3	10	0,3750
INDF	2016	3	10	0,3750
INDF	2017	3	10	0,3750
MLBI	2013	3	4	0,3750
MLBI	2014	3	4	0,5000
MLBI	2015	3	4	0,5714
MLBI	2016	3	4	0,5714
MLBI	2017	3	4	0,5000
MYOR	2013	3	5	0,4000
MYOR	2014	3	5	0,4000
MYOR	2015	3	5	0,4000
MYOR	2016	3	5	0,4000
MYOR	2017	3	5	0,4000
PSDN	2013	3	6	0,3333
PSDN	2014	3	6	0,3333
PSDN	2015	3	5	0,3333
PSDN	2016	3	5	0,3333

PSDN	2017	3	5	0,3333
SKBM	2013	3	6	0,3333
SKBM	2014	3	6	0,3333
SKBM	2015	3	8	0,3333
SKBM	2016	3	8	0,3333
SKBM	2017	3	8	0,3333
SKLT	2013	3	3	0,3333
SKLT	2014	3	4	0,3333
SKLT	2015	3	4	0,3333
SKLT	2016	3	4	0,3333
SKLT	2017	3	5	0,3333
STTP	2013	3	3	0,5000
STTP	2014	3	3	0,5000
STTP	2015	3	3	0,5000
STTP	2016	3	4	0,5000
STTP	2017	3	4	0,5000
ULTJ	2013	3	3	0,3333
ULTJ	2014	3	3	0,3333
ULTJ	2015	3	3	0,3333
ULTJ	2016	3	3	0,3333
ULTJ	2017	3	3	0,3333





### LAMPIRAN 3

#### Data DER, ROA, Size, Growth dan Tobin's Q

Kode	Tahun	DER	ROA	Size	Growth	Tobin's Q
CEKA	2013	1,0248	0,0608	27,6983	0,0408	0,0368
CEKA	2014	1,3889	0,0319	27,8811	0,2006	0,1087
CEKA	2015	1,3220	0,0717	28,0270	0,1571	-0,0037
CEKA	2016	0,6060	0,1751	27,9859	-0,0403	0,1665
CEKA	2017	0,5422	0,0771	27,9622	-0,0234	0,1929
DLTA	2013	0,2815	0,3120	27,4884	0,1633	6,3750
DLTA	2014	0,2976	0,2904	27,6229	0,1441	5,6641
DLTA	2015	0,2221	0,1850	27,6686	0,0468	3,3228
DLTA	2016	0,1832	0,2125	27,8115	0,1536	2,6220
DLTA	2017	0,1714	0,2087	27,9243	0,1194	1,9873
ICBP	2013	0,6032	1,0509	30,6882	0,1935	2,6405
ICBP	2014	0,6563	0,1016	30,8463	0,1713	2,9166
ICBP	2015	0,6208	0,1101	30,9105	0,0663	2,8156
ICBP	2016	0,5622	0,1256	30,9949	0,0882	3,2811
ICBP	2017	0,5557	0,1121	31,0848	0,0940	3,1154
INDF	2013	1,0351	0,0439	31,9849	0,3096	0,8384
INDF	2014	1,1373	0,0608	32,0863	0,1067	0,7442
INDF	2015	1,1296	0,0404	32,1510	0,0669	0,5590
INDF	2016	0,8701	0,0641	32,0399	-0,1052	0,9593
INDF	2017	0,8808	0,0585	32,1077	0,0702	0,8599
MLBI	2013	0,8046	0,6572	28,2088	0,5469	14,2370
MLBI	2014	3,0286	0,3563	28,4335	0,2519	11,6714
MLBI	2015	1,7409	0,2365	28,3734	-0,0584	8,5212
MLBI	2016	1,7723	0,4317	28,4530	0,0829	11,1253
MLBI	2017	1,3571	0,5267	28,5513	0,1033	11,6258
MYOR	2013	1,4652	0,1090	29,9042	0,1695	2,3269
MYOR	2014	1,5097	0,0398	29,9623	0,0599	1,7854
MYOR	2015	1,1836	0,1102	30,0596	0,1022	2,2897
MYOR	2016	1,0626	0,1075	30,1900	0,1393	2,6851
MYOR	2017	1,0282	0,1093	30,3334	0,1543	2,8193
ROTI	2013	1,3150	0,0867	28,2313	0,5127	3,2010
ROTI	2014	1,2319	0,0880	28,3932	0,1757	3,6274
ROTI	2015	1,2770	0,1000	28,6266	0,2629	2,6264
ROTI	2016	1,0237	0,0958	28,7025	0,0788	2,9546

ROTI	2017	0,6168	0,0297	29,1483	0,5617	1,2882
SKBM	2013	1,4744	0,1171	26,9332	0,7222	0,7508
SKBM	2014	1,0431	0,1372	27,1995	0,3052	1,3249
SKBM	2015	1,2218	0,0525	27,3625	0,1770	1,2695
SKBM	2016	1,7190	0,0225	27,6327	0,3102	0,7122
SKBM	2017	0,5988	0,0159	28,1153	0,6203	0,6144
SKLT	2013	1,1625	0,0379	26,4337	0,2092	0,4357
SKLT	2014	1,1620	0,0497	26,5271	0,0980	0,6575
SKLT	2015	1,4803	0,0532	26,6558	0,1373	0,7713
SKLT	2016	0,9185	0,0363	27,0658	0,5068	0,4613
SKLT	2017	1,0687	0,0361	27,1789	0,1197	1,2909
STTP	2013	1,1178	0,0778	28,0163	0,1762	1,4436
STTP	2014	1,0795	0,0726	28,1618	0,1566	2,2680
STTP	2015	0,9028	0,0967	28,2831	0,1290	2,1884
STTP	2016	0,9995	0,0745	28,4796	0,2172	1,8942
STTP	2017	0,6916	0,0922	28,4822	0,0026	2,4425
ULTJ	2013	0,0394	0,1156	28,6648	0,1614	4,0943
ULTJ	2014	0,2878	0,0971	28,1618	0,0375	3,3440
ULTJ	2015	0,2654	0,1478	28,2831	0,2135	2,8344
ULTJ	2016	0,2149	0,1674	28,4796	0,1975	2,6125
ULTJ	2017	0,2324	0,1448	28,4822	0,1596	2,4489



## LAMPIRAN 4

### Data Total Aset, Total Aset Lancar dan Laba Setelah Pajak

Kode	Tahun	Total Aset	Total Aset Lancar	Laba Setelah Pajak
CEKA	2012	1.027.692.718.504	-	-
CEKA	2013	1.069.627.299.747	847.045.774.616	65.068.958.558
CEKA	2014	1.284.150.037.340	1.053.321.371.198	41.001.414.954
CEKA	2015	1.485.826.210.015	1.253.019.074.345	106.549.446.980
CEKA	2016	1.425.964.152.418	1.103.865.252.070	249.697.013.626
CEKA	2017	1.392.636.444.501	988.479.957.549	107.420.886.839
DLTA	2012	745.306.835.000	-	-
DLTA	2013	867.040.802.000	748.111.003.000	270.498.062.000
DLTA	2014	991.947.134.000	854.176.144.000	288.073.432.000
DLTA	2015	1.038.321.916.000	902.006.833.000	192.045.000.000
DLTA	2016	1.197.796.650.000	1.048.133.697.000	254.509.000.000
DLTA	2017	1.340.842.765.000	1.206.576.189.000	279.773.000.000
ICBP	2012	17.819.884.000.000	-	-
ICBP	2013	21.267.470.000.000	11.321.715.000.000	22.350.400.000.003
ICBP	2014	24.910.211.000.000	13.603.527.000.000	2.531.681.000.000
ICBP	2015	26.560.624.000.000	13.961.500.000.000	2.923.200.000.000
ICBP	2016	28.901.948.000.000	15.571.362.000.000	3.631.300.000.000
ICBP	2017	31.619.514.000.000	16.579.331.000.000	3.543.200.000.000
INDF	2012	59.389.405.000.000	-	-
INDF	2013	77.777.940.000.000	32.464.497.000.000	3.416.635.000.000
INDF	2014	86.077.251.000.000	41.014.127.000.000	5.229.489.000.000
INDF	2015	91.831.526.000.000	42.816.745.000.000	3.709.500.000.000
INDF	2016	82.174.515.000.000	28.985.443.000.000	5.266.900.000.000
INDF	2017	87.939.488.000.000	32.515.399.000.000	5.145.100.000.000
MLBI	2012	1.152.048.000.000	-	-
MLBI	2013	1.782.148.000.000	706.252.000.000	1.171.229.000.000
MLBI	2014	2.231.051.000.000	816.494.000.000	794.883.000.000
MLBI	2015	2.100.853.000.000	709.955.000.000	496.909.000.000
MLBI	2016	2.275.038.000.000	901.258.000.000	982.129.000.000
MLBI	2017	2.510.078.000.000	1.076.845.000.000	1.322.067.000.000
MYOR	2012	8.302.506.241.903	-	-
MYOR	2013	9.709.838.250.470	6.430.065.428.871	1.058.418.939.252
MYOR	2014	10.291.108.029.334	6.508.768.623.440	409.824.768.594
MYOR	2015	11.342.715.686.220	7.454.347.029.087	1.250.233.000.000

MYOR	2016	12.922.421.859.142	8.739.782.750.141	1.388.676.000.000
MYOR	2017	14.915.849.800.251	10.674.199.571.313	1.630.954.000.000
ROTI	2012	1.204.944.681.223	-	-
ROTI	2013	1.822.689.047.108	363.881.019.917	158.015.270.921
ROTI	2014	2.142.894.276.216	420.316.388.540	188.577.521.074
ROTI	2015	2.706.323.637.034	812.990.646.097	270.538.700.440
ROTI	2016	2.919.640.858.718	949.414.338.057	279.777.368.831
ROTI	2017	4.559.573.709.411	2.319.937.439.019	135.364.021.139
SKBM	2012	288.961.557.631	-	-
SKBM	2013	497.652.557.672	338.468.880.290	58.266.986.268
SKBM	2014	649.534.031.113	379.496.707.512	89.115.994.107
SKBM	2015	764.484.248.710	334.920.076.111	40.150.568.620
SKBM	2016	1.001.657.012.004	519.269.756.899	22.545.456.050
SKBM	2017	1.623.027.475.045	836.639.597.232	25.880.464.791
SKLT	2012	249.746.467.756	-	-
SKLT	2013	301.989.488.699	155.108.112.066	11.440.014.188
SKLT	2014	331.574.891.640	167.419.411.740	16.480.714.984
SKLT	2015	377.110.748.359	189.758.915.421	20.066.791.849
SKLT	2016	568.239.939.951	222.686.872.602	20.646.121.074
SKLT	2017	636.284.210.210	267.129.479.669	22.970.715.348
STTP	2012	1.249.840.835.890	-	-
STTP	2013	1.470.059.394.892	684.263.795.106	114.437.068.803
STTP	2014	1.700.204.093.895	799.430.399.430	123.465.403.948
STTP	2015	1.919.568.037.170	659.691.299.282	185.705.201.171
STTP	2016	2.336.411.494.941	921.133.961.428	174.176.717.866
STTP	2017	2.342.432.443.196	947.986.050.367	216.024.079.834
ULTJ	2012	2.420.793.382.029	-	-
ULTJ	2013	2.811.620.982.142	1.565.510.655.138	325.127.420.664
ULTJ	2014	2.917.083.567.355	1.642.101.746.819	283.360.914.211
ULTJ	2015	3.539.995.910.248	2.103.565.054.627	523.100.215.029
ULTJ	2016	4.239.199.641.365	2.874.821.874.013	709.825.635.742
ULTJ	2017	4.915.574.988.910	3.439.990.000.000	711.681.000.000

## LAMPIRAN 5

### Data Total Hutang, Total Ekuitas, Total Saham yang Beredar dan *Closing*

#### *Price*

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Total Saham Beredar</b>	<b><i>Closing Price</i></b>
CEKA	2013	541.352.365.829	528.274.933.918	297.500.000	1.160
CEKA	2014	746.598.865.219	537.551.172.122	297.500.000	1.500
CEKA	2015	845.932.695.663	639.893.514.352	595.000.000	675
CEKA	2016	538.044.038.690	887.920.113.728	595.000.000	1.350
CEKA	2017	489.592.257.434	903.044.187.067	595.000.000	1.290
DLTA	2013	190.482.809.000	676.557.993.000	16.013.181	380.000
DLTA	2014	227.473.881.000	764.473.252.000	16.013.181	390.000
DLTA	2015	188.700.435.000	849.621.000.000	800.659.050	5.200
DLTA	2016	185.422.642.000	1.012.374.000.000	800.659.050	5.000
DLTA	2017	196.197.372.000	1.144.645.000.000	800.659.050	4.590
ICBP	2013	8.001.739.000.000	13.265.731.000.000	5.830.954.000	10.200
ICBP	2014	9.870.264.000.000	15.039.947.000.000	5.830.954.000	13.100
ICBP	2015	10.173.713.000.000	16.386.900.000.000	5.830.954.000	13.475
ICBP	2016	10.401.125.000.000	18.500.800.000.000	11.661.908.000	8.575
ICBP	2017	11.295.184.000.000	20.324.300.000.000	11.661.908.000	8.900
INDF	2013	39.719.660.000.000	38.373.129.000.000	8.780.426.500	6.600
INDF	2014	45.803.053.000.000	40.274.198.000.000	8.780.426.500	6.750
INDF	2015	48.709.933.000.000	43.121.600.000.000	8.780.426.500	5.175
INDF	2016	38.233.092.000.000	43.941.400.000.000	8.780.426.500	7.925
INDF	2017	41.182.784.000.000	46.756.700.000.000	8.780.426.500	7.625
MLBI	2013	794.615.000.000	987.533.000.000	2.107.000.000	12.000
MLBI	2014	1.677.254.000.000	553.797.000.000	2.107.000.000	11.950
MLBI	2015	1.334.373.000.000	766.480.000.000	2.107.000.000	8.200
MLBI	2016	1.454.398.000.000	820.640.000.000	2.107.000.000	11.750
MLBI	2017	1.445.173.000.000	1.064.905.000.000	2.107.000.000	13.675
MYOR	2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	894.347.989	26.000
MYOR	2014	6.190.553.036.545	4.100.554.992.789	894.347.989	20.900
MYOR	2015	6.148.255.759.034	5.194.460.000.000	894.347.989	30.500
MYOR	2016	6.657.165.872.077	6.265.256.000.000	22.358.699.725	1.645
MYOR	2017	7.561.503.434.179	7.354.346.000.000	22.358.699.725	2.020
ROTI	2013	1.035.351.397.437	787.337.649.671	5.061.800.000	1.020
ROTI	2014	1.182.771.921.472	960.122.354.744	5.061.800.000	1.385

ROTI	2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	5.061.800.000	1.265
ROTI	2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	5.061.800.000	1.600
ROTI	2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	5.062.087.743	1.275
SKBM	2013	296.528.343.161	201.124.214.511	865.736.394	480
SKBM	2014	331.624.254.750	317.909.776.363	936.530.894	970
SKBM	2015	420.396.809.051	344.087.439.659	936.530.894	945
SKBM	2016	633.267.725.358	368.389.286.646	936.530.894	640
SKBM	2017	599.790.014.646	1.001.657.012.004	1.726.003.217	715
SKLT	2013	162.339.135.063	139.650.353.636	690.740.500	180
SKLT	2014	178.206.785.017	153.368.106.620	690.740.500	300
SKLT	2015	225.066.080.248	152.044.668.111	690.740.500	370
SKLT	2016	272.088.644.079	296.239.939.951	690.740.500	308
SKLT	2017	328.714.435.982	307.569.774.228	690.740.500	1.100
STTP	2013	775.930.985.779	694.128.409.113	1.310.000.000	1.550
STTP	2014	882.610.280.834	817.593.813.061	1.310.000.000	2.880
STTP	2015	910.758.598.913	1.008.809.438.257	1.310.000.000	3.015
STTP	2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	1.310.000.000	3.190
STTP	2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	1.310.000.000	4.360
ULTJ	2013	79.474.448.056	2.015.146.534.086	2.888.382.000	4.500
ULTJ	2014	651.985.807.625	2.265.097.759.730	2.888.382.000	3.720
ULTJ	2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	2.888.382.000	3.945
ULTJ	2016	749.966.146.582	3.489.233.494.783	2.888.382.000	4.570
ULTJ	2017	978.185.000.000	4.208.755.000.000	11.553.528.000	1.255

البحر العربي

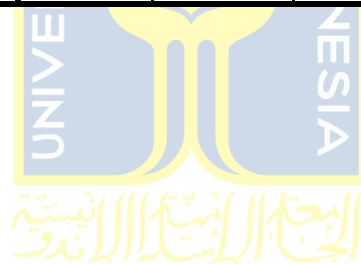
## LAMPIRAN 6

### Hasil Olah Data SPSS Versi 21

#### Statistik Deskriptif

##### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
komite audit	55	2.00	3.00	2.9636	.18892
dewan direksi	55	3.00	10.00	5.4364	2.19227
komisaris independen	55	.33	.57	.3924	.07100
kebijakan hutang	55	.04	3.03	.9489	.53034
profitabilitas	55	.02	1.05	.1477	.17524
ukuran perusahaan	55	26.43	32.15	28.7843	1.54717
pertumbuhan perusahaan	55	-.11	.72	.1786	.16657
nilai perusahaan	55	-.01	14.24	2.8336	3.09900
Valid N (listwise)	55				



## Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23421894
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





## Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.796	2.921		-2.327	.024		
komite audit	.848	.342	.221	2.482	.017	.886	1.129
dewan direksi	-.278	.107	-.283	-2.587	.013	.583	1.716
komisaris independen	.783	.264	.325	2.966	.005	.582	1.718
kebijakan hutang	-.138	.053	-.258	-2.612	.012	.718	1.393
profitabilitas	.118	.050	.241	2.366	.022	.673	1.487
ukuran perusahaan	2.432	.846	.314	2.873	.065	.587	1.704
pertumbuhan perusahaan	.781	.225	.309	3.476	.001	.884	1.132

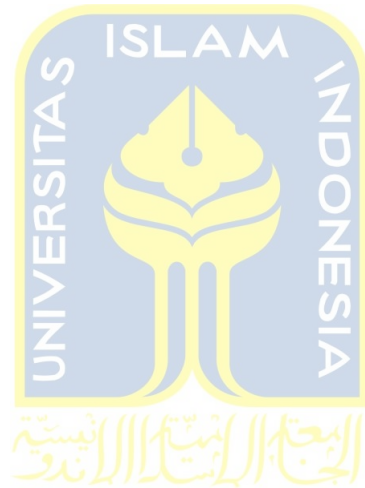
a. Dependent Variable: nilai perusahaan



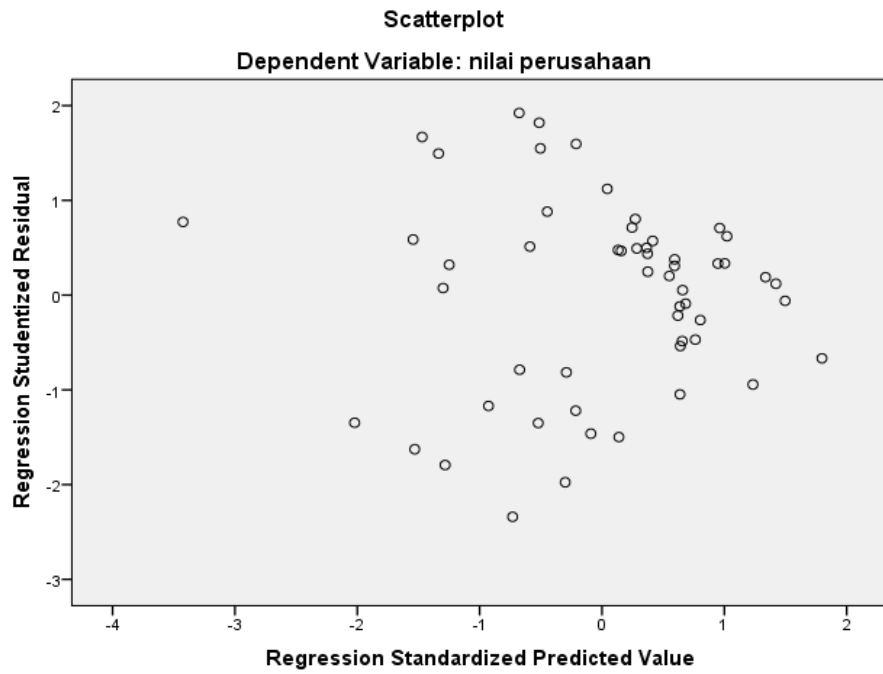
## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.622	.25106	1.938



## Uji Heteroskedastisitas



## Uji Regresi Linear Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.622	.25106	1.938

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.053	7	.865	13.720	.001 <sup>b</sup>
	Residual	2.962	47	.063		
	Total	9.016	54			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan perusahaan , profitabilitas , ukuran perusahaan , komite audit , kebijakan hutang , dewan direksi , komisaris independen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.796	2.921		-2.327	.024
	komite audit	.848	.342	.221	2.482	.017
	dewan direksi	-.278	.107	-.283	-2.587	.013
	komisaris independen	.783	.264	.325	2.966	.005
	kebijakan hutang	-.138	.053	-.258	-2.612	.012
	profitabilitas	.118	.050	.241	2.366	.022
	ukuran perusahaan	2.432	.846	.314	2.873	.065
	pertumbuhan perusahaan	.781	.225	.309	3.476	.001

a. Dependent Variable: nilai perusahaan